

**Efektivitas Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* Berbasis *Podcast Spotify* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V*****Effectiveness of Spotify Podcast-Based Rotating Trio Exchange Learning Model in Indonesian Language Learning for Grade V Students*****Tiara Maharani¹, Suci Herwani²**Institut Agama Islam Negeri Kudus¹⁻²
suciherwani@iainkudus.ac.id

Received: Februari 2024

Revised: April 2024

Accepted: Mei 2024

Abstrak

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa tetapi beberapa siswa mengalami kesulitan atau hambatan ketika diminta untuk mengemukakan pendapat atau gagasan di depan kelas. Hal ini dilatarbelakangi oleh minimnya kosakata yang dimiliki oleh siswa sehingga menghambat siswa untuk mengemukakan gagasannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *rotation trio exchange* berbantu media *podcast spotify* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif quasi eksperimen melalui *pretest-posttest control group design* dengan menerapkan metode *probability sampling* melalui *random cluster sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada kelas eksperimen setelah diberikan *treatment*, berdasarkan uji *independent sample t-test* nilai Sig keterampilan berbicara ialah 0,045 nilai ini lebih kecil daripada nilai *alpha* 0,05. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis nilai rata-rata nilai *pretest* keterampilan berbicara kelas eksperimen 55,82 naik menjadi 72,00 pada *posttest*. Dengan demikian dapat diartikan bahwa model pembelajaran *rotation trio exchange* berbantu media *podcast spotify* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, *podcast spotify*, *rotating trio exchange***Abstract**

Speaking skills are one of the language skills that must be mastered by students but some students experience difficulties or obstacles when asked to express opinions or ideas in front of the class. This is motivated by the lack of vocabulary owned by students so that it inhibits students from expressing their ideas. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the rotation trio exchange learning model assisted by spotify podcast media in Indonesian language learning to improve speaking skills. The research method used quantitative quasi experimental method through pretest-posttest control group design by applying probability sampling method through random cluster sampling. The results showed that there was a positive influence on the experimental class after being given treatment, based on the independent sample t-test, the Sig value of speaking skills was 0.045, this value was smaller than the alpha value of 0.05. This is reinforced by the results of the analysis of the average value of the experimental class speaking skills pretest value of 55.82 rose to 72.00 on the posttest. Thus it can be interpreted that the rotation trio exchange learning model assisted by spotify podcast media is effectively used to improve speaking skills.

Keywords: *speaking skills, spotify podcast, rotating trio exchange*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat yakni keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Keempat keterampilan tersebut saling terkait satu dengan yang lain sehingga siswa diharapkan mampu menguasai agar dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis secara baik dan tepat (Nufus & Wahyuni, 2024). Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yakni keterampilan berbicara. Berbicara merupakan kegiatan menyampaikan ide pikiran, gagasan, dan isi dengan menggunakan media lisan sebagai sarana penyampaiannya (Shella et al., 2020). Keterampilan berbicara sangat penting dikuasai oleh para siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan komunikatif. Keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai keterampilan yang harus dimiliki oleh individu yang berkaitan erat dengan keterampilan menulis, membaca, menyimak untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan baik dan tepat (Dewi, 2023).

Ada tiga tahapan dalam mengajarkan keterampilan berbicara. Ketiga tahapan tersebut yakni pengenalan bahasa baru, praktik, dan aktivitas komunikasi (Susanti, 2023). Tahap pertama yakni pengenalan bahasa baru melalui pengenalan bahasa yang digunakan dalam mengajar berbicara. Tahap praktik dilakukan dengan cara guru meminta siswa untuk menirukan bahkan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Tahap terakhir yakni aktivitas komunikatif yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan kegiatan siswa ketika berbicara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI NU Nurul Haq Kaliwungu Prambatan Kidul ditemukan beberapa masalah pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang terkait dengan keterampilan berbicara. Permasalahan yang muncul di antaranya siswa merasa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran hal ini disebabkan teks bacaan yang digunakan panjang akibatnya siswa merasa jenuh. Selain itu, ketidaksiapan siswa ketika diminta untuk berbicara atau menyampaikan gagasan di depan kelas karena minimnya kosakata dan pemahaman suatu bacaan masih kurang. Hal tersebut terjadi karena beberapa hal yakni lingkungan belajar yang kurang nyaman, pembelajaran yang berfokus pada teks, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan demikian diperlukan model pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat agar siswa antusias dan mampu mengembangkan keterampilan berbicaranya.

Model pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang disusun dengan tujuan untuk memungkinkan siswa menerima dan memahami materi dengan lebih mudah selama proses belajar mengajar (Jayanti, 2024). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk permasalahan keterampilan berbicara yakni *Rotating Trio Exchange* (RTE). Model ini dikembangkan oleh Melvin L. Siberman yang digunakan untuk kegiatan berdiskusi bersama siswa membahas berbagai masalah dengan teman di kelasnya (Harahap, 2023). Dengan demikian model pembelajaran ini tepat digunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan melatih kemampuan berpikir kritis.

Wahono dalam Pratiwi & Fauziah, (2023) menguraikan bahwa model *Rotating Trio Exchange* memadukan kegiatan diskusi dalam kelompok kecil dengan cara berputar atau berotasi yang bertujuan untuk meningkatkan keikutsertaan secara aktif ketika mengikuti pembelajaran. Ada beberapa tahapan dalam model pembelajaran ini di antaranya: deskripsi materi pembelajaran, pembentukan kelompok secara heterogen, guru memberikan soal atau bahan diskusi, siswa menyampaikan pendapatnya secara berotasi, kemudian bahan diskusi dibagikan kembali dalam bentuk LKPD, selanjutnya mempresentasikan kembali masing-masing kelompok.

Selain memilih model pembelajaran yang tepat diperlukan juga media pembelajaran yang efektif serta inovatif untuk menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran berbicara. Ramadhani et al., (2023) menjelaskan media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru yang bertujuan untuk menyampaikan materi ke siswa. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ekayani, (2017) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat menumbuhkan keterampilan, kemampuan, serta pikiran siswa sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai pemberian variasi dalam pembelajaran agar mengurangi kejenuhan sekaligus dapat meningkatkan daya konsentrasi siswa sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik (Putri, 2020). Penggunaan media pembelajaran bertujuan agar siswa tidak kehilangan minat terhadap apa yang mereka pelajari (Puspita, 2023). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang

digunakan oleh guru sebagai penunjang dalam menyampaikan materi pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa.

Media pembelajaran memiliki berbagai jenis, salah satunya media berbentuk audio. Media audio merupakan media yang menyajikan pesan melalui auditif atau semua media yang pemanfaatannya menggunakan unsur dengar (audio) (Mustika, 2015). Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yakni media *podcast spotify*. *Podcast* merupakan singkatan dari *ipod broadcasting* yakni suatu kegiatan monolog yang membahas mengenai tema atau topik tertentu dalam sebuah episode yang disajikan secara singkat, selain itu *podcast* dapat diartikan sebagai tulisan yang disajikan dalam bentuk rekaman audio yang selanjutnya didistribusikan dengan memanfaatkan berbagai jenis media (Sumardi et al., 2023). Sedangkan *spotify* merupakan layanan musik dan *podcast* sebagai aplikasi yang menyediakan kumpulan lagu dan konten. Aplikasi *spotify* dikenalkan pertama kali oleh Daniel EK dan Martin Lorentzon di tahun 2005 dan mulai disebarluaskan pada tahun 2007.

Penelitian serupa terkait efektivitas model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* berbantu media *Podcast Spotify* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di antaranya, Suriani et al., (2021), Pratiwi & Fauziah, (2023), dan Nufus & Wahyuni, (2024). Suriani, et.al., (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Podcast* dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa penggunaan *podcast* mempengaruhi keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik serta dapat memotivasi siswa untuk lebih berani menyampaikan pendapat. Persamaan dengan penelitian ini yakni penggunaan *podcast* dalam keterampilan berbicara sedangkan perbedaannya yakni selain menggunakan media juga menggunakan model pembelajaran.

Pratiwi & Fauziah, (2023) dalam artikel yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) Berbantuan Media *Flash Card* terhadap Kemampuan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik SMP menyimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan kepedulian terhadap lingkungan siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Persamaan dengan penelitian ini yakni pada penggunaan model pembelajaran yakni *Rotating Trio Exchange* sedangkan perbedaan terletak pada mata pelajaran, media pembelajaran, serta subjek penelitian.

Nufus & Wahyuni, (2024) dengan judul “Penerapan *Communication Skill* Berbantuan *Spotify* dalam Pembelajaran Menyampaikan Berita Siswa Kelas XI-7” diketahui bahwa penerapan *Communication Skill* dengan media *Spotify* terjadi peningkatan yang lebih baik untuk indikator penilaian berupa pelafalan, diksi, ketepatan penyusunan kalimat, kelancara berbicara, kenyaringan suara, serta penguasaan materi. Persamaan dengan penelitian ini yakni menggunakan media *spotify* dalam kemampuan berbicara sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajaran dan subjek penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *rotation trio exchange* berbantu media *podcast spotify* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Novelty atau kebaruan dari penelitian ini yakni mengkombinasikan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan media pembelajaran *podcast spotify* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui keefektivannya, khususnya dalam keterampilan berbicara.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih melalui teknik *random cluster sampling*. Populasi penelitian berasal dari siswa kelas V MI Nurul Haq Kudus yang berjumlah 73 siswa dengan rincian sebagai berikut, kelas Va sejumlah 26, kelas Vb 25, dan kelas Vc 22. Sedangkan sampel penelitian ini berasal dari kelas Va (kelas eksperimen) sejumlah 26 dan Vb (kelas kontrol) sejumlah 25. Pemilihan sampel berdasarkan teknik *random cluster sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non-tes. Bentuk tes yang digunakan yakni tes lisan baik untuk soal *pretest* maupun *posttest*. Tes ini dipergunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa melalui lima indikator yakni isi, lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran. Masing-masing indikator diberikan rentang nilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan kriteria penilaian. Namun, sebelum tes dipergunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrumen dan uji reabilitass

instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengukur variabel agar tidak terjadi kesalahan. Uji validitas yang digunakan yakni validitas konten yang dilakukan oleh ahli. Sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengetahui penilaian yang dilakukan memperoleh hasil yang tetap. Uji reabilitas yang dipilih yakni menggunakan analisis *Cronbach's Alpha* menggunakan SPSS 23.

Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan menggunakan SPSS 23. Uji normalitas data menggunakan statistik parametrik melalui uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian jika $\text{sig} > 0,05$ data berdistribusi normal sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Uji homogenitas menggunakan Uji Levene dengan ketentuan dikatakan tidak homogen jika nilai $\text{sig. signifikansi} < 0,05$ dan dikatakan homogen jika nilai $\text{sig. signifikansi} > 0,05$. Uji T-Test yang digunakan yakni *independent sample t-test*. Uji *independent sample t-test* dipergunakan untuk mengetahui efektif atau tidaknya model dan media pembelajaran yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data terkait keterampilan berbicara siswa kelas V melalui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* berbantu media *podcast spotify*. Sebelum tes dipergunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Berikut hasilnya,

Uji Validitas

Uji validitas yang dipergunakan yakni validitas konten dengan melibatkan dua ahli yakni dari dosen Bahasa Indonesia dan guru sedangkan validitas instrumen berasal dari siswa kelas Vc. Instrumen yang digunakan yakni tes lisan. Agar mengetahui valid tidaknya maka diuji menggunakan SPSS 23 *Kolmogorof Smirno*. Berikut hasilnya,

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen Tes Keterampilan Berbicara

No. Soal	r tabel 5% (22)	r hitung	Keterangan
1	0,432	0,571	Valid
2	0,432	0,602	Valid
3	0,432	0,785	Valid
4	0,432	0,713	Valid
5	0,432	0,602	Valid

Dari tabel 1 maka dapat ditarik simpulan yakni kelima indikator tes keterampilan berbicara meliputi isi, lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran terdistribusi valid sehingga dapat digunakan untuk tes.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas menggunakan aplikasi SPSS 23 uji statistic *Alpha Cronbach*. Masing-masing soal dinyatakan reliabel jika nilai alpha yang didapat lebih besar dari r_{tabel} . Berikut hasil uji reabilitas,

Tabel 2. Uji Reabilitas Instrumen Tes Keterampilan Berbicara

Item	Cronbach's Alpha	r _{tabel} 5% (22)	Keterangan
Keterampilan berbicara	0,728	0,432	Reliabel

Hasil uji reabilitas menunjukkan nilai koefisien reliabilitas item keterampilan berbicara sebanyak 0,728 sehingga disimpulkan bahwa semua item reliabel atau konsisten.

Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 23 menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk tes keterampilan berbicara yang dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Keterampilan Berbicara

Kelas		Kolmogorov-Smirnov	
		Statistic	Sig.
Pre-post keterampilan Berbicara	<i>Pretest</i> esai eksperimen	0,145	0,200
	<i>Posttest</i> esai eksperimen	0,134	0,200
	<i>Pretest</i> esai kontrol	0,156	0,200
	<i>Posttest</i> esai kontrol	0,162	0,200

Melalui tabel 3 diketahui bahwa nilai sig *pretest-posttest* keterampilan berbicara baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol ialah $0,200 > 0,05$, nilai ini lebih besar daripada $0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tes keterampilan berbicara ini terdistribusi normal. Jadi kesimpulannya data nilai *pretest-posttest* soal esai dan keterampilan berbicara dari kelas eksperimen serta kelas kontrol telah terdistribusi normal, dengan ini analisis selanjutnya yaitu analisis uji homogenitas dapat dilakukan.

Uji Homogenitas Levene

Uji homogenitas digunakan untuk mengukur adakah persamaan atau perbedaan yang signifikan. Uji homogenitas ini berbantu aplikasi SPSS 23, uji homogenitas keterampilan berbicara dapat kita lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Homogenitas Levene

	Levene Statistic	df2	Sig.
<i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara	0,196	39	0,660

Dari tabel 4 diketahui bahwa *posttest* keterampilan berbicara memiliki nilai sig sebesar $0,660 > 0,05$ dimana nilai sig $0,660$ lebih besar dari $0,05$, maka data pre-post keterampilan berbicara juga terdistribusi homogen.

Uji Paired Sample T-Test Keterampilan Berbicara

Hipotesis diuji dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui adanya perubahan signifikan dari penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan. Data yang dianalisis berupa hasil *posttest* yang berasal dari kelompok eksperimen dan kontrol dengan aplikasi SPSS 23. Berikut hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Independent Sample T-Test Keterampilan Berbicara

	Kelompok	t	Sig (2-tailed)
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	Keterampilan Berbicara	2,402	0,021

Dari hasil tersebut dapat dilihat hasil *T-Test* keterampilan berbicara yang menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0,021$, yang lebih kecil dari $0,05$ ($0,021 < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan berbicara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan uji independent sample t-test tersebut, hasil analisis data secara signifikan mendukung hipotesis yang telah diajukan, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran RTE dengan bantuan media *podcast Spotify* memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Oleh karena itu, hipotesis pertama, yaitu hipotesis nol (H_0), ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga model pembelajaran RTE dengan bantuan media *podcast Spotify* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Kemudian hipotesis diuji dengan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 23 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Paired Sample T-Test Keterampilan Berbicara

	T	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest-Posttest</i> Eksperimen	4,503	21	0,000
<i>Pretest-Posttest</i> Kontrol	1,350	18	0,194

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diartikan bahwasanya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan diterapkannya model pembelajaran *rotating trio exchange* (RTE) berbantu media *podcast spotify* memberikan perubahan terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil Sig kelas eksperimen baik dari keterampilan berbicara maupun esai nilainya dibawah $0,05$ yang menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model dan media pembelajaran terhadap peserta didik.

Pembahasan

Pembahasan ini akan menjelaskan tentang temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis data. Hal ini bertujuan untuk menguraikan antara hasil temuan dengan teori, praktik, serta penelitian yang relevan untuk memperluas pemahaman tentang topik yang diteliti.

Penggunaan model pembelajaran RTE berbantu media *podcast spotify* efektif untuk kegiatan pembelajaran peserta didik kelas 5A di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul dengan materi 5W+IH mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan kenaikan nilai untuk keterampilan berbicara sendiri rata-rata nilai *pretest* 55,82 menjadi 72,00 pada nilai *posttest*, nilai ini menunjukkan kenaikan rata-rata pada tes sehingga dapat kita simpulkan bahwasanya model pembelajaran *rotating trio exchange* (RTE) berbantu media *podcast spotify* efektif digunakan dalam pembelajaran. Harsah, (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran RTE dinyatakan efektif jika hasil menunjukkan nilai pada kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran RTE efektif digunakan dalam pembelajaran. Nurhusain, (2021) juga menjelaskan bahwa model RTE secara signifikan mampu meningkatkan nilai di atas KKM hal ini dapat dilihat dari hasil belajar *pretest* ke *posttest* dengan nilai gain pada kategori sedang. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu DKN selaku guru yang mengampu kelas 5A dalam wawancara, model belajar RTE membantu peserta didik dalam kegiatan belajar, membantu mereka belajar dengan menyenangkan. Selain itu penggunaan *podcast spotify* menggunakan *speaker* menarik antusias peserta didik, mereka merasa senang belajar dengan cara yang baru meskipun ada sedikit kebosanan karena memang kondisi peserta didik mulai merasa lelah setelah istirahat.

Setiap harinya peserta didik memang aktif berbicara di kelas, tetapi ketika di depan kelas peserta didik seringkali merasa malu dengan temannya sendiri atau takut salah ketika berbicara. Sehingga pendidik menyiasatinya dengan meminta peserta didik yang memiliki kecerdasan lebih, atau peserta didik yang biasanya senang berbicara di depan kelas untuk memulai terlebih dahulu kemudian peserta didik yang lain bisa mencontohnya. Namun tetap saja masih terdapat peserta didik yang benar-benar tidak mau berbicara di depan kelas, maka dengan model pembelajaran RTE diharapkan agar membantu peserta didik yang lain mau menunjukkan kemampuannya.

Model belajar RTE berbantu media *podcast spotify* terbukti efektif digunakan dalam kegiatan belajar. Terlihat dari peningkatan hasil nilai tes keterampilan berbicara pada *pretest* dan juga *posttest*. Sehingga model dan media yang diharapkan dapat membantu peserta didik yang kurang memupuni dalam keterampilan berbicara, terbukti mampu meningkatkan hasil keterampilan berbicara mereka dalam *posttest*.

Berdasarkan perhitungan uji *Independent Sample T-test* yang telah dilakukan, hasil dari uji t-test ini menunjukkan nilai sig sebesar $0,021 < 0,05$ pada tes keterampilan berbicara. Karena nilai sig yang didapatkan pada hasil uji t pada tes esai dan keterampilan berbicara adalah lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) berbantu media *podcast spotify* memberikan perbedaan yang signifikan. Analisis menggunakan uji *Independent Sample T-test* mengindikasikan terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berbicara antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selain itu, nilai rata-rata kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Oleh karena itu, temuan ini menggambarkan bahwa penerapan model pembelajaran RTE dengan dukungan media *podcast spotify* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Setelah diterapkannya model pembelajaran pengaruh yang terlihat yakni pada peningkatan nilai belajar dan keterampilan berbicara peserta didik. Nilai maksimal pada *posttest* eksperimen ialah 92, Sedangkan pada kelas kontrol nilai *posttest*nya yakni 86. Selain itu pada tes keterampilan berbicara nilai *posttest* kelas eksperimen 92, sedangkan pada *posttest* kelas kontrol 84. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan *treatment* dalam pembelajaran memberikan dampak yang berbeda pula untuk peserta didik. penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* (RTE) berbantu media *podcast spotify* terbukti membantu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Selain itu juga dilakukan uji *paired sample t-test* untuk melihat adakah perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment*. Pada tes keterampilan berbicara kelas eksperimen nilai sig yang didapatkan ialah $0,000 < 0,05$ yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka menandakan adanya perbedaan setelah diberikan *treatment*. Sedangkan pada kelas kontrol nilai sig yang didapatkan yakni $0,194 > 0,05$ yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwasanya tidak terdapat perbedaan antara *pretest* dengan *posttest*.

Harahap (2023) menjelaskan bahwa penerapan model dan media memberikan dampak positif bagi peserta didik yakni peserta merasa lebih senang dalam melakukan kegiatan belajar. Wahono et al., (2015) menjelaskan penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, peserta didik memiliki

keberanian untuk menyampaikan pendapat meskipun ada beberapa yang masih malu untuk berbicara di depan kelas. Ketika berbicara di depan kelas peserta didik merasa lebih mudah menceritakan “Kisah Putri Mandalika” yakni cerita yang disampaikan setelah melakukan *posttest*, peserta didik yang sebelumnya merasa kesulitan dalam bercerita menjadi lebih leluasa dalam menyampaikan gagasan dalam pikiran mereka baik dari struktur, isi, dan juga intonasi berbicara. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program pembelajaran telah berhasil merangsang perkembangan keterampilan berbicara peserta didik, memungkinkan mereka untuk menjadi komunikator yang lebih efektif dan percaya diri dalam berbagai situasi komunikasi.

SIMPULAN

Terdapat peningkatan pada rata-rata nilai peserta didik setelah dilakukan *treatment* pada kelas eksperimen yakni dengan nilai *pretest* keterampilan berbicara 55,82, naik menjadi 72,00 pada *posttest*. Berdasarkan perhitungan uji *independent sample t-test* yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 23 didapatkan hasil Sig $0,021 < 0,05$ pada tes keterampilan berbicara. Dari tes tersebut menghasilkan nilai Sig yang kurang dari nilai alpha yakni 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran RTE berbantu media *podcast spotify* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) berbantu media *podcast spotify* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik. Setelah dilakukan uji *paired sample t-test* didapatkan nilai Sig $0,000 < 0,05$ pada tes keterampilan berbicara yang menandakan bahwa terdapat perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Sedangkan nilai Sig kelas kontrol $0,194 > 0,05$ pada tes keterampilan berbicara dimana nilai Sig lebih besar daripada nilai *alpha*, maka tidak ada perubahan sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan metode konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran RTE berbantu media *podcast spotify* memberikan perubahan yang signifikan pada peserta didik setelah diberikannya *treatment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dela Puspita, Elvrin Septyanti, S. P. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa SMP. *Jurnal Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 11(2), 124–133.
- Dewi, A. A. I. K. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Role Playing berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 94–98. <https://doi.org/10.47178/y3j0dx55>
- Dyta Eka Jayanti, S. P. T. U. (2024). Efektivitas Model Think Talk Writed dan Model Brainwriting dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote dengan Media Infografis pada Siswa Kelas X. *J-LELC Journal of Language Education, Linguistics, and Culture, Volume 4(2)*, 1–10.
- Harahap, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VIII-I UPT SPF SMP Negeri Pantai Labu Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 45–50. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.899>
- Lina Risti Susanti. (2023). Efektivitas Media Komik Berbantuan Model Bermain Peran Untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sd. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 76–82.
- Mustika. (2015). Media Pembelajaran Sistem Audio Untuk Pembedayaan Pendidikan Di Komunitas Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 6(1), 57–68.
- N.L.P. Ekayani. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1–11.
- Nufus, A. H., & Wahyuni, L. (2024). Penerapan Communication Skill Berbantuan Spotify dalam Pembelajaran Menyampaikan Berita Siswa Kelas XI-7. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3766–3775. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4115>
- Nurhusain, M. (2021). Efektivitas Model Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Dalam Pembelajaran Logaritma. *Journal of Honai Math*, 4(1), 19–34. <https://doi.org/10.30862/jhm.v4i1.164>
- Pratiwi, E. L., & Fauziah, H. N. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Berbantuan Media Flash Card terhadap Kemampuan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik SMP.

- Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3(2), 147–156. <https://doi.org/10.21154/jtii.v3i2.2160>
- Putri, K. L. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Flash Card Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V SD N Gumpang 3. *Didaktika Dwija Indria*, 8(4), 24–29. <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i04.39825>
- Ramadhani, J. S., Firmansyah, M. B., Wilujeng, I. T., Putri, N. N., & Nafisah, D. (2023). Pemanfaatan Podcast Spotify sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(2), 135–143. <https://doi.org/10.37640/jip.v14i2.1588>
- Shella, F., Roshayanti, F., & Baedhowi, S. (2020). Efektivitas model problem based learning berbantuan media animasi terhadap keterampilan berbicara dan hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 511–521.
- Sumardi, A., Pendidikan, F. I., & Jakarta, M. (2023). *Keterampilan Membaca Puisi Berbantuan Media Spotify*. 176–185.
- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 5, Issue 2, pp. 800–807). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.832>
- Wahono, Santoso, A. B., & Sutardji. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Atmosfer dan Hidrosfer Kelas VII SMP 9 Semarang Tahun Ajaran 2021/2013. *Edu Geography*, 3(3), 1–6.
- Yuni Harsah. (2020). *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotation Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Al-Hikmah Tahun Pelajaran 2020/2021*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.